

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI UKURAN KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA BANK BTPN SYARIAH PERIODE 2015-2022

Nina Atwinda Lestari¹, Boris Brahmono², Reni Hariani³, Desmita Citra Dewi⁴
Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam
E-mail : ninaatwin97@gmail.com, boris.brahmono@gmail.com,
harianireni26@gmail.com, desmita86@gmail.com

Abstrak

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia muncul sebagai dinamika perkembangan bank konvensional. UU No.10 tahun 1998, di mana dalam revisi tersebut disebutkan bahwa kedudukan bank syariah di Indonesia secara hukum menjadi lebih kuat. Kinerja keuangan merupakan ukuran seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atau pendapatan sejumlah rasio keuangan dapat dihitung yang umumnya digunakan sebagai dasar evaluasi tingkat kesehatan suatu bank. Penelitian ini termasuk penelitian berbasis data sekunder. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank BTPN syariah dalam situs internet resmi mereka. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, dan digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen). pada tahun 2015-2022 kesehatan bank berdasarkan NPF,PDN,ROE,BOPO,CAR berada dalam kategori sehat berdasarkan tabel klasifikasi. sedangkan kesehatan tahun 2015-2022 memiliki tingkat kurang sehat berdasarkan analisis FDR. Dari hasil perhitungan RGEC pada Bank BTPN Syariah menunjukkan kinerja yang baik selama periode 2015-2022 berdasarkan beberapa klasifikasi.

Kata kunci: RGEC, Kinerja Keuangan, BTPN Syariah

Abstract

The development of Islamic banking in Indonesia emerged as a dynamic development of conventional banks. Law No.10 of 1998, in which the revision states that the position of Islamic banks in Indonesia legally becomes stronger. Financial performance is a measure of how much the company's ability to create profit or income a number of financial ratios can be calculated which are generally used as a basis for evaluating the health level of a bank. This research includes secondary data-based research. This research uses financial statement data that has been published by BTPN syariah bank on their official internet site. Qualitative research is a research method based on philosophy, and is used to research on scientific conditions (experiments). in 2015-2022 the health of banks based on NPF, PDN, ROE, BOPO, CAR is in the healthy category based on the classification table. while the health of 2015-2022 has a less healthy level based on FDR analysis. From the results of the RGEC calculation at BTPN Syariah Bank, it shows good performance during the 2015-2022 period based on several classifications

Keywords: RGEC, Financial Performance, BTPN Syariah

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia mulai tumbuh seiring dengan perkembangan bank konvensional, dengan bank muamalah Indonesia yang memegang peranan utama sebagai pelopor dalam perbankan syariah di Indonesia. Meskipun hukum perbankan syariah masih tergolong lemah menurut UU No.7 Tahun 1992, namun hal ini tidak menghambat perkembangan sektor perbankan Syariah, tetapi tetap merupakan bagian krusial dari ekosistem perbankan syariah di Indonesia.

Pemerintah melakukan revisi terhadap UU No.7 Tahun 1992 sebagai respon terhadap kemajuan perbankan syariah. UU No.10 Tahun 1998 mengukuhkan posisi bank syariah di Indonesia dan memungkinkan Bank konvensional untuk membuka unit yang berbasis syariah, saat ini bank syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, Krisis ekonomi pada tahun 1998 menjadi pendorong awal bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia karena bank-bank syariah tidak terdampak oleh krisis tersebut. (Shandy Utama, 2020). Dengan perkembangan perbankan syariah yang terus meningkat meskipun jumlah bank, kantor, dan asetnya masih berjumlah lebih sedikit dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan, jumlah dana yang disimpan oleh pihak ketiga di lembaga perbankan syariah mencapai Rp 6195 triliun pada tahun 2022, dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 12,93 persen setiap tahunnya. Meskipun begitu, pada tahun 2021 terjadi peningkatan tertinggi dalam jumlah dana yang disimpan oleh masyarakat di perbankan syariah selama lima tahun terakhir, mencapai 15,30 persen. Industri perbankan syariah menghadapi tantangan berat akibat wabah pandemi COVID-19 yang melanda sejak tahun 2020 hingga tahun 2022, yang memberikan dampak signifikan bagi industri perbankan di Indonesia. Sejak BTPN Syariah menjadi bagian dari PT Bank BTPN Tbk pada tahun 2010, bank tersebut mulai memperluas jangkauannya untuk melayani masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan perbankan telah menjadi fokus. Bank BTPN Syariah kemudian dikenal sebagai bank umum syariah ke-12 di Indonesia, Bank BTPN Syariah terbentuk setelah unit usaha syariah dipisahkan dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (sekarang PT Bank BTPN Tbk). Proses ini melibatkan konversi dari PT Bank Sahabat Purna Danarta (Beta, 2018).

Laporan keuangan adalah sumber daya penting untuk belajar tentang situasi keuangan perusahaan dan prestasi. Dengan demikian, konsumen dapat mengandalkan laporan keuangan untuk mendukung mereka saat membuat keputusan keuangan. (Hanafi & Halim, 2009). Untuk memantau kemajuan perusahaan, evaluasi kinerja perusahaan diperlukan secara berkala dari satu tahun ke tahun berikutnya. Langkah ini juga membantu dalam menilai kinerja perusahaan pada periode waktu yang sedang berlangsung (Dangnga & Haeruddin, 2018). Kinerja keuangan merujuk pada penilaian kondisi keuangan perusahaan, yang memberikan informasi relevan untuk saat ini dan masa depan, mencakup capaian, prestasi, dan kemampuan operasional (Harjito, 2011).

Penelitian kuantitatif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi atau kinerja sebuah bank dikenal sebagai evaluasi tingkat kesehatan bank, evaluasi ini mencakup penilaian terhadap keadaan modal, mutu aset, manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Hasilnya digunakan sebagai mengklasifikasikan kesehatan bank sebagai baik, cukup baik, kurang baik, atau buruk (Kasmir, 2012). Dalam penelitian ini metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank.

Non-Performing Finance NPF

Non-Performing Finance (NPF) menandakan risiko kredit yang tinggi bagi lembaga keuangan, karena dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dan kerugian finansial yang signifikan.

Tabel 1.1. Klasifikasi peringkat NPF

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$NPF \geq 2\%$	Sangat sehat
2	$2\% > NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber :SE BI No.13/24/DPNP

Financing to Deposit Ratio (FDR)

adalah rasio yang digunakan dalam industri perbankan untuk mengukur proporsi dana yang dikeluarkan oleh bank dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan terhadap total dana yang diterima dalam bentuk simpanan dari nasabah.

Tabel 1.2 klasifikasi peringkat FDR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$50\% \leq FDR < 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% \leq FDR < 85\%$	Sehat
3	$85\% \leq FDR < 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% \leq FDR < 120\%$	Kurang Sehat
5	$FDR \leq 120\%$	Tidak Sehat

Sumber :SE BI No.13/24/DPNP

PDN posisi Devisa Netto

Suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif dan akuntabilitas untuk mencapai tujuan.

Tabel 1.3 klasifikasi peringkat PDN

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Tidak ada pelanggaran rasio PDN	Sangat Baik
2	Tidak Ada Pelanggaran Rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran namun telah diselesaikan	Sehat
3	Pelanggaran rasio PDN $>0\%$ sampai $<10\%$	Cukup Sehat
4	Pelanggaran rasio PDN $>10\%$ sampai dengan 25%	Kurang Sehat
5	Pelanggaran PDN lebih dari 25%	Tidak Sehat

Sumber :SE BI No.13/24/DPNP

Return On Assets (ROA)

adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang secara umum digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan asetnya.

Tabel 1.4 klasifikasi peringkat ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$ROA \geq 2\%$	Sangat Baik
2	$1,26\% \leq CAR < 1,5\%$	Sehat
3	$0,51\% \leq CAR < 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq CAR < 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA < 0\%$	Tidak Sehat

Sumber :SE BI No.13/24/DPNP

Return on Equity (ROE)

adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham.

Tabel 1.5 klasifikasi peringkat ROE

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$ROE \geq 20\%$	Sangat Baik
2	$12,5\% \leq ROE < 20\%$	Sehat
3	$5\% \leq ROE < 12,5\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq ROE < 5\%$	Kurang Sehat
5	$ROE < 0\%$	Tidak Sehat

Sumber :SE BI No.13/24/DPNP

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

adalah salah satu rasio yang digunakan dalam industri perbankan untuk mengukur efisiensi operasional sebuah bank dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional.

Tabel 1.6 klasifikasi peringkat BOPO

Peringkat	Rasio	Predikat
1	Kurang dari 88%	Sangat Baik
2	89% sampai 96%	Sehat
3	94% sampai 96%	Cukup Sehat
4	97% sampai 100%	Kurang Sehat
5	Lebih dari 100%	Tidak Sehat

Sumber :SE BI No.13/24/DPNP

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Ini adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi apakah bank memiliki modal yang cukup untuk menopang risiko dari aset yang dimiliki.

Tabel 1.7 klasifikasi peringkat CAR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Baik
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR < 6\%$	Tidak Sehat

Sumber :SE BI No.13/24/DPNP

Berdasarkan Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi, persaingan dalam industri keuangan syariah, dan kemajuan teknologi, analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi laporan keuangan sebagai ukuran kesehatan bank pada bank BTPN syariah dari triwulan pertama tahun 2015 hingga triwulan terakhir tahun 2022. Metode analisis RGEC digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dalam rentang waktu 2015-2022.

METODE PENELITIAN

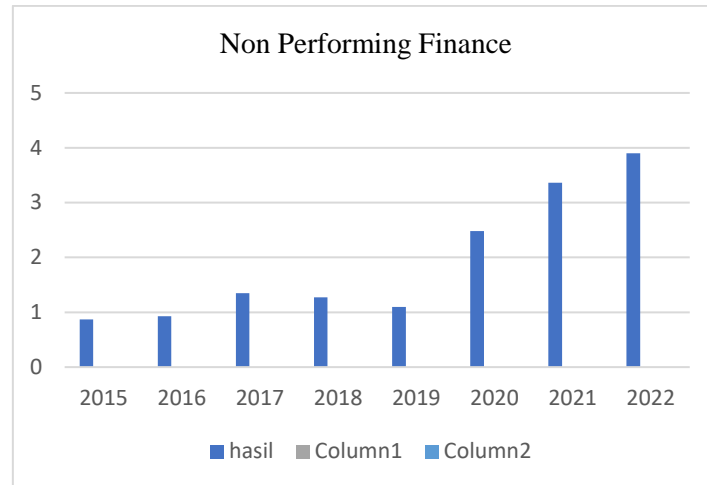
Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian dijabarkan melalui pendekatan deskriptif, dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa teknik dokumentasi dimana merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk catatan yang telah terjadi, seperti buku, laporan. Data tersebut berupa laporan keuangan Bank BTPN Syariah mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2022. Penulis menggunakan teknik analisis data berupa analisis tingkat kesehatan pada Bank BTPN Syariah dengan menggunakan metode RGEC yang meliputi beberapa komponen

diantaranya Risk Profile (Profil Risiko) dengan perhitungan NPF dan FDR, GCG (Good Corporate Governance) dengan perhitungan PDN, Earnings dengan perhitungan ROA, ROE, dan BOPO, serta komponen Capital dengan indikator perhitungan CAR.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Risk Profile (Profil Resiko)

Non Performing Finance (NPF)

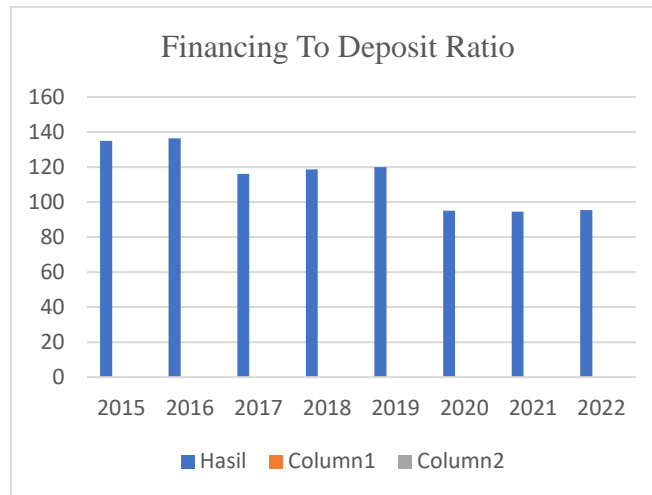


Grafik 1.1
Non Performing Finance (NPF)

Berdasarkan pada bagan grafik diatas, dapat diketahui bahwa besar rasio NPF Bank BTPN Syariah pada tahun 2015 sebesar 0,87% dan di tahun selanjutnya terjadi sedikit peningkatan sejumlah 0,6% sehingga pada tahun 2016 rasio NPF bank sebesar 0,93%. Lalu pada tahun 2017 rasio NPF meningkat sebesar 0,38% yaitu rasio NPF pada tahun 2017 adalah 1,35%. Selama tahun 2015-2017 rasio NPF Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam kategori sehat. Pada tahun 2018 NPF bank mengalami penurunan sebesar 0,7%, yaitu rasio NPF sebesar 1,27%, dan pada tahun 2019 juga mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,26%, yaitu rasio NPF sebesar 1,1%. Namun, NPF mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi sebesar 2,48%, pada tahun 2021 sebesar 3,36% yang artinya masuk dalam kategori cukup sehat. Sementara itu, pada tahun 2022 NPF mencapai rasio tertingginya yaitu 3,9% dan kembali masuk pada kategori sehat.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan berdasarkan tabel klasifikasi *Non Performing Finance* pada tahun 2015 sampai tahun 2019 tingkat kesehatan bank berdasarkan klasifikasi NPF berada dalam kategori sangat sehat dengan persentase dibawah 2%, sedangkan pada tahun 2020 sampai tahun 2022 tingkat kesehatan bank berada pada kategori sehat dengan persentase 2% sampai 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit yang diberikan oleh Bank BTPN Syariah berada dalam kondisi yang baik.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

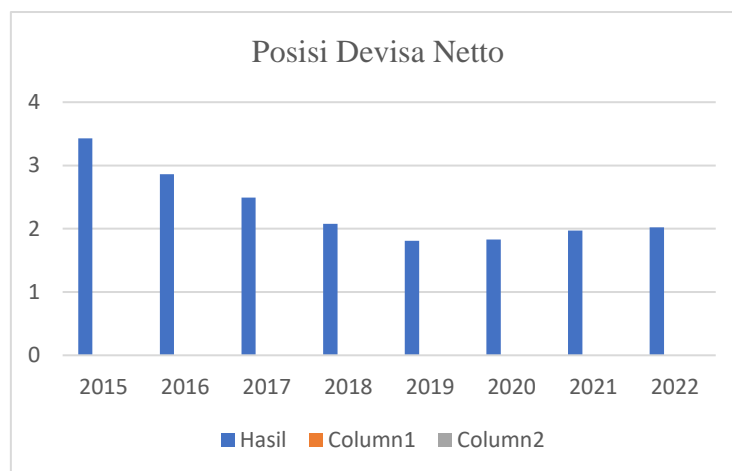


Grafik 1.2
Financing to Deposit Ratio (FDR)

Berdasarkan pada grafik diatas, bisa diketahui bahwa nilai rasio FDR Bank BTPN Syariah pada tahun 2015 mencapai 135% dan rasio FDR pada tahun 2016 sebesar 136% yang artinya termasuk pada kategori kurang sehat. Pada tahun 2017, FDR bank menurun menjadi 116% dimana ini termasuk ke dalam kategori sehat. Kemudian pada tahun 2018 rasio FDR sebesar 118%, pada tahun 2019 sedikit naik menjadi 119%, dan pada tahun 2020 FDR bank menjadi sebesar 94%, tahun 2021 sebesar 94% dan tahun 2022 sebesar 95%. Selama rentan waktu 2017 hingga 2022 FDR bank terus mengalami penurunan, tetapi pada periode tahun 2015 sampai tahun 2016 rasio FDR mengalami kenaikan yang signifikan, ini menandakan tingkat kesehatan bank berada dalam predikat kurang sehat, ini karena lebih tinggi kredit yang diberikan dari simpanan yang didapatkan.

2. GCG (Good Corporate Governance)

Posisi Devisa Netto (PDN)

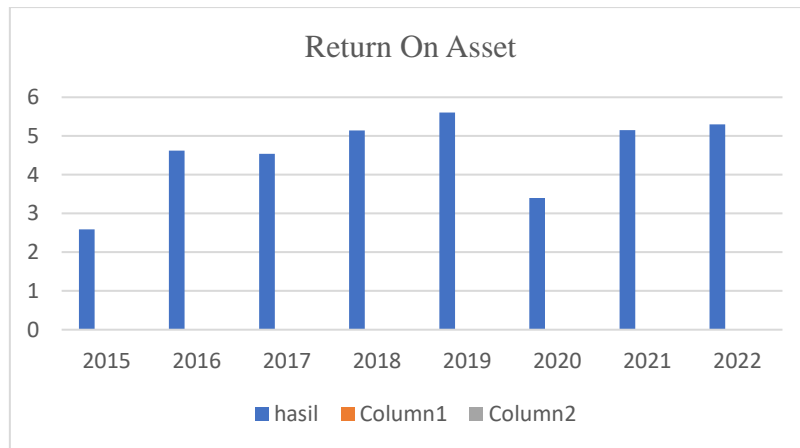


Grafik 1.3
Posisi Devisa Netto (PDN)

Berdasarkan informasi yang dapat diperoleh melalui grafik tentang bagan hasil penilaian rasio PDN diatas, maka dapat diketahi bahwa besar rasio PDN Bank BTPN Syariah pada tahun 2015 adalah 3,43%, tahun 2016 rasio PDN bank menjadi 2,86%. Sedangkan untuk tahun 2017 PDN mengalami penurunan sejumlah 0,43% sehingga besar PDN di tahun tersebut menjadi

2,49%. Dan pada tahun 2018 PDN kembali mengalami penurunan sebesar 41% yaitu sebesar 2,08%, ini terus terjadi penurunan nilai rasio PDN dari tahun 2019 sampai tahun 2021 yaitu 1,81%, 1,83%, dan 1,97%. Sedangkan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,02%. Berdasarkan klasifikasi Posisi Devisa Netto (PDN) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 posisi kesehatan bank dalam predikat cukup sehat dimana persentase rata-rata berada di 0%-10%.

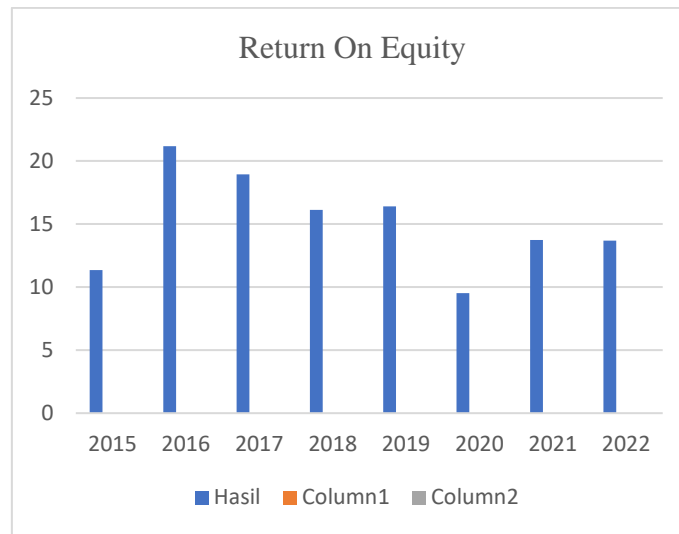
3. Earnings (Rentabilitas) Return On Asset (ROA)



Grafik 1.4
Return On Asset (ROA)

Berdasarkan pada grafik hasil rasio ROA Bank BTPN Syariah diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 rasio ROA bernilai sebesar 2,59%. Hingga tahun 2022 tercatat bahwa rasio ROA pada Bank BTPN Syariah terus mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015. Rinciannya yakni di tahun 2016, ROA pada bank meningkat setengah nilai dari rasio sebelumnya sehingga pada tahun 2016 ROA sebesar 4,62%. Di tahun 2017 ROA mengalami sedikit penurunan nilai menjadi sebesar 4,54% dan pada 2018 kembali mengalami peningkatan nilai rasio ROA yaitu sebesar 5,14%. Pada tahun 2019 rasio ROA tercatat menjadi nilai yang paling tinggi sebesar 5,61%. Tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 3,4%, namun pada tahun 2021 dan 2022 nilai rasio ROA kembali pada posisi semula yaitu 5,15% dan 5,3%. Maka dapat dijelaskan bahwa predikat Bank berdasarkan tabel klasifikasi ROA adalah sangat baik ini dikarenakan persentase ROA tidak ada yang dibawah 2%, semakin baik ROA nya maka semakin baik tingkat kesehatan bank, karena bank dapat mengelola asetnya dengan baik.

Return On Equity (ROE)



Grafik 1.5
Return On Equity (ROE)

Melihat informasi pada grafik 5 hasil penilaian ROE diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 besar rasio ROE Bank BTPN Syariah adalah 11,36% dimana dari nilai tersebut jelas diketahui bahwa keadaan bank pada rasio ROE berada di kondisi yang cukup sehat. Di tahun 2016 ternyata bank mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada rasio ROE sebesar 9,83% sehingga menjadi 21,19%. Namun pada tahun 2017 ROE mengalami sedikit penurunan yaitu pada nilai 18,94%, di tahun 2018 dan 2019 kembali mengalami penurunan dengan nilai ROE sebesar 16,13% dan 16,4%. Penurunan yang sangat tajam terjadi pada tahun 2020 dengan nilai ROE sebesar 9,52%, namun pada tahun 2021 dan 2022 besar rasio ROE terus mengalami peningkatan yakni di tahun 2021 13,73% dan 13,69% di tahun 2022. Hal ini menjelaskan bahwa rasio ROE pada Bank BTPN Syariah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 posisi kesehatan bank dalam predikat sangat sehat, ini karena persentase ROE dibawah 25%.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

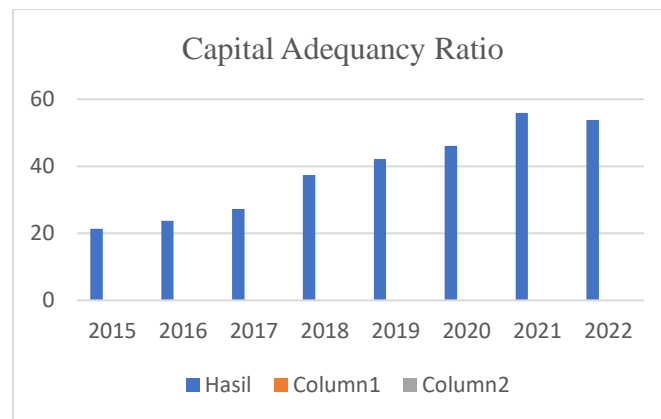


Grafik 1.6
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut informasi pada grafik diatas, menunjukkan jika besar BOPO Bank BTPN Syariah di tahun 2015 adalah sebesar 72,73%. Pada tahun selanjutnya rasio BOPO mengalami sedikit

penurunan menjadi sebesar 64,77%, penurunan ini terus terjadi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yaitu sebesar 58,57%, 52,31%, dan 47,66%. Dan naik kembali di tahun 2020 menjadi 56,5%. Pada tahun 2021 rasio BOPO menurun sebesar 7,66% sehingga menjadi 48,84% dan kembali meningkat pada tahun 2022 sebesar 2,31% menjadi sebesar 51,15%. Melihat nilai rasio BOPO Bank BTPN Syariah diketahui tingkat kesehatan bank dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 predikat bank dalam posisi sangat baik, ini karena persentase BOPO berada di bawah 88%.

4. CAR (Capital Adequacy Ratio)



Grafik 1.7
Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut grafik hasil penilaian rasio CAR diatas, menunjukkan bahwa untuk tahun 2015 rasio CAR pada Bank BTPN Syariah sebesar 21,35% dan sedikit meningkat di tahun berikutnya yakni menjadi 23,69%. Pada tahun 2017, CAR menunjukkan peningkatan menjadi sebesar 27,27% dan meningkat secara signifikan di tahun 2018 menjadi 37,35%. Sementara itu, untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 hasil rasio CAR terus mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu pada nilai 42,2%, 46,11%, 55,945, dan 53,81%. Dari hasil rincian rasio CAR diatas, menunjukkan bahwa rasio CAR Bank BTPN Syariah tingkat kesehatan bank pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 dalam predikat sangat baik, ini karena persentase CAR diatas 12%.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Bank BTPN Syariah menunjukkan kinerja yang stabil dan sehat, meskipun terdapat beberapa area yang perlu diperhatikan, seperti pengelolaan FDR. Namun, kinerja yang baik pada indikator lainnya memberikan keyakinan akan keberlanjutan kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Beta. (2018). *profil Bank BTPN Syariah*. Bank BTPN Syariah. https://btpnsyariah.com/in_ID/web/guest/profil
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat. In *Pustaka Taman Ilmu*.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Harjito, A. dan M. (2011). *Mana-jemen Keuangan*. 7(2), undefined-undefined. https://www.mendeley.com/catalogue/007dd751-5213-3143-be0c-144e54805659/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.5&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B7cd29651-2c61-447e-bbfa-68350f3d5954%7D
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Shandy Utama, A. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *UNES Law Review*,

2(3), 290–298. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>